

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penciptaan

Film adalah kumpulan gambar yang ibarat rangkaian kata lalu melahirkan bahasa. Setiap gambar dapat menjadi bahasa yang utuh apabila memiliki kalimat lengkap yang terdiri dari satu subjek dan satu kata kerja. Bahasa dalam film dapat terbentuk sederhana atau bahkan dapat menjadi kalimat yang kompleks (Proferes, 1999:3).

Film secara umum memiliki dua unsur pokok pembentuk, yaitu unsur naratif dan sinematik. Aspek naratif meliputi plot dan cerita, sedangkan aspek sinematik, meliputi *mise-en-scene* atau berbagai hal di depan kamera seperti aspek sinematografi, *editing* dan *sound* (Warren Buckland, 2003:25). Hal ini berarti bahwa film mempunyai suatu kesatuan utuh, saling melengkapi, dan memiliki muatan kompleksitas pada aspek visual, suara, dan narasinya.

Film Saudara Sedarah bercerita mengenai sebuah keluarga yang terdiri atas Ibu dan dua orang anak laki-laki, di mana anak pertama bernama Panji dan anak kedua bernama Indra. Panji sudah ditinggal ayahnya sejak ia duduk dibangku SMP sedangkan Indra saat itu masih duduk di sekolah dasar. Panji awalnya adalah anak yang baik namun setelah ayahnya meninggal, panji mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Hal ini membuat Panji sering melakukan kegiatan aneh dan bertingkah laku tidak sewajarnya, sehingga Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji. Terjadi kesalahpahaman diantar

mereka berdua, karena sejatinya Panji membutuhkan dorongan dan bantuan secara mental akibat PTSD yang mengenai kondisi psikis-nya.

Pada penciptaan film Saudara Sedarah penulis bertugas sebagai *sound design*. *Sound design* adalah penataan atau penyusunan unsur suara dalam film, seperti *dialog*, *ambience*, *sound effect* (SFX), serta musik. Kemudian orang yang bertanggung jawab terhadap hasil akhir suara film dinamakan *sound designer* (Iwan Darmawan, 2007:12). *Sound design* merupakan salah satu bagian penting dari unsur pembentuk film selain *mise en scene*, sinematografi, dan *editing* (Himawan Pratista, 2009:27).

Tata suara memainkan peranan sangat penting dan saling bertautan. *Sound designer* harus mempunyai pertimbangan, kepekaan, dan pengetahuan terhadap aspek suara. Secara mendasar, tingkat kualitas suara juga dipengaruhi oleh material bunyi. Beberapa elemen pokok suara dapat diidentifikasi berdasarkan tingkat *loudness*, *pitch*, dan *timbre*. *Sound designer* harus bisa mengontrol dan memanipulasi ketiga aspek tersebut sesuai kebutuhan film (Himawan Pratista, 2009:158).

Penerapan *sound design* pada film Saudara Sedarah didasarkan pada cerita dan pendekatan film yang mengarah pada drama keluarga. Film yang ber-genre drama sangat membutuhkan penokohan yang mumpuni sehingga tiap-tiap perasaan yang dialami oleh para karakter akan mampu tersampaikan ke penonton. Aspek tersebut yang melandasi penulis untuk menerapkan *sound design* pada film Saudara Sedarah.

Elemen suara pada film Saudara Sedarah harus diperkuat supaya dapat membantu aspek dramatisasi film. Meski film berjalan dengan begitu *slow* namun hal tersebut tidak akan mengurangi kenikmatan menonton. Elemen-elemen *sound design* seperti *ambience*, *sound effect* (SFX) dan musik latar (*background*) akan membantu membangkitkan suasana film seperti suasana sedih, suasana bahagia dan suasana menegangkan serta menjadi pendukung terciptanya realitas pada tiap-tiap situasi kejadian yang dialami oleh para karakternya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengemukakan permasalahan yang terdapat pada penciptaan skripsi karya ini. Permasalahan tersebut terkait dengan film Saudara Sedarah yang lebih bermain pada sisi emosional antara hubungan Indra dan Panji sebagai seorang kakak beradik serta sisi emosional Panji dan Ibunya. Sisi emosional yang dimaksud dalam hal ini bukan sekedar hubungan diantara para karakter namun juga hubungan antara karakter film dan penonton.

Hubungan tersebut merujuk pada pengalaman emosi yang dirasakan oleh penonton ketika mereka terhubung dengan karakter dalam cerita yang penonton saksikan. Hubungan ini sangat kuat terjalin karena dipengaruhi oleh unsur elemen yang diterapkan oleh *sound design*. Suara yang dipilih, digunakan dan diatur dengan cermat oleh *sound designer* dapat mempengaruhi perasaan, suasana dan emosi yang dirasakan oleh penonton.

Penceritaan film Saudara Sedarah juga kuat pada hubungan orang tua dan anak. Hubungan emosional antara seorang Ibu dan anak laki-laki (Indra dan Panji) adalah hubungan yang sangat istimewa dan penting. Ibu sering kali memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan anak laki-laki, terutama dalam

membentuk emosi dan perkembangannya. Oleh sebab itu, film Saudara Sedarah harus memiliki aspek dramatis yang kuat sehingga memungkinkan penonton untuk memahami sisi emosional para karakter.

Aspek dramatis tidak hanya didapat melalui visual belaka tetapi bisa didapatkan melalui musik dan elemen suara lainnya. Musik dapat menghantarkan perasaan kepada penonton. Musik sedih diletakkan pada adegan yang melibatkan perasaan dan sisi emosional karakter seperti adegan pertengkaran Indra dan Panji sehingga unsur dramatis pada adegan tersebut dapat menyampaikan perasaan kepada penonton.

Efek suara yang kreatif dapat meningkatkan dramatisasi adegan. Misalnya, penggunaan suara-suara alam, suara mesin atau suara lingkungan yang diolah dengan cara yang tidak biasa dapat menciptakan suasana dramatis yang unik dan memikat penonton. Sinkronisasi yang tepat antara suara dan aksi visual dapat meningkatkan dramatisasi adegan. Misalnya, ketika efek suara yang terjadi secara bersamaan dengan peristiwa penting dapat memperkuat dampak emosional serta menciptakan keterhubungan yang lebih kuat antara penonton dan adegan yang dramatis.

Unsur suara dalam film ini dapat dirasakan timbul tenggelam dan saling mengisi di setiap adegannya. Semuanya akan dikesinambungkan antara musik latar, *sound effect* dan suara dialog supaya tidak saling menimpali dan semua suara dapat terdengar jelas. Berdasarkan keterangan diatas, permasalahan yang terkait dengan hubungan emosional antara Panji, Indra dan Ibunya telah terselesaikan dengan penerapan *sound design* yang dapat membantu aspek

dramatis film Saudara Sedarah melalui unsur suara seperti musik, *sound effect*, *ambient* dan dialog.

Permasalahan lainnya yang lebih teknis pada penerapan *sound design* dalam film Saudara Sedarah seringkali menghadapi tantangan ketika keserasian antara elemen audio dan visual tidak tercapai, yang dapat mengurangi dampak dramatisasi secara keseluruhan. Selain itu, masalah terkait volume suara yang berlebihan atau terlalu lemah juga dapat mengganggu pengalaman *audiens*. Misalnya, terkadang suara dalam film tidak selaras dengan tindakan yang ditampilkan, dan ada kecenderungan untuk memiliki kelebihan atau kekurangan volume suara, yang dapat mengganggu pengalaman penonton.

Solusi dari permasalahan tersebut yakni diperlukannya pendekatan yang hati-hati dan lebih terencana. Pertama-tama, keselarasan antara elemen suara dan gambar harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini dapat dicapai dengan menyelaraskan suara efek khusus, dialog, dan musik dengan peristiwa dan emosi yang terjadi dalam adegan. Selain itu, *setting* volume suara harus disempurnakan agar suara yang relevan dengan dramatisasi dapat mendominasi dengan tepat.

Hal ini dapat menghindari kebisingan yang mengganggu atau suara yang terlalu lemah yang bisa membuat *audiens* kehilangan ikatan emosional dengan cerita. Dengan mengatasi permasalahan ini dan dengan menggunakan teknik *sound design* yang cermat, maka penulis dapat menciptakan pengalaman dramatis yang lebih mendalam dan memuaskan bagi penonton. Oleh karena itu, pada penciptaan skripsi karya ini penulis mengambil judul **Penerapan *Sound design* Dalam Membentuk Dramatik Pada Film “Saudara Sedarah”**.

I.2. Rumusan Ide Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan ide penciptaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *sound design* pada film Saudara Sedarah?
2. Bagaimana pengaplikasian elemen *sound design* pada film Saudara Sedarah?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *sound design* pada film Saudara Sedarah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian elemen-elemen *sound design* yang terdapat pada film Saudara Sedarah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana elemen-elemen *sound design* dapat menciptakan aspek dramatik pada film Saudara Sedarah.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Untuk penulis

Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn.), mengetahui lebih dalam teori tentang *sound design* dan mempertajam kemampuan untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam merancang audio dalam menunjukan *scene flashback*.

b. Untuk Pembaca

Sebagai bacaan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan lebih mengenai bagaimana penerapan *sound design* dalam film Saudara Sedarah.

c. Untuk Institusi

Sebagai bahan untuk menambah referensi dan juga literasi bagi mahasiswa mengenai perancangan audio dan *sound design* dalam sebuah film. Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

I.4. Tinjauan Karya dan Orisinalitas

Tinjauan karya dan orisinalitas dalam penciptaan film Saudara Sedarah adalah:

1. Ngeri-Ngeri Sedap



Gambar I.1. Film Ngeri-Ngeri Sedap
(sumber: detik.com)

Film Ngeri Ngeri Sedap berkisah tentang kedua orang tua yang berasal dari suku Batak dan berpura-pura berkelahi saudaranya pulang dari perantauan. Disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk, film ini bergenre komedi drama. Persamaan *sound design* antara film Ngeri Ngeri Sedap dan film Saudara Sedarah

adalah sama-sama banyak memainkan suara-suara *ambience* daripada musik latar sehingga terkesan tidak terlalu dramatisasi.

Perbedaan antara film Saudara Sedarah dengan film Ngeri Ngeri Sedap yakni di film Saudara Sedarah tidak menggunakan musik latar yang spesifik mengarah ke satu etnis. Adapun musik latar yang digunakan pada film Saudara Sedarah adalah musik drama yang lebih kuat pada penekanan instrumen string dan biola sedangkan pada film Ngeri Ngeri Sedap, musik latar yang digunakan lebih ke unsur etnis Batak karena filmnya mengangkat budaya Batak.

2. Nanti Kita Ceria Tentang Hari Ini (NKCTHI)



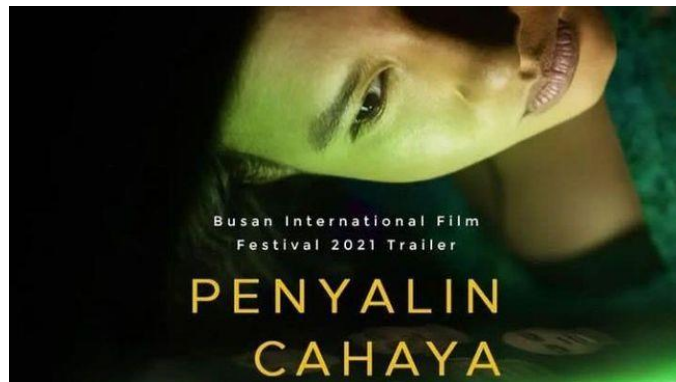
Gambar I.2. Film Nanti Kita Ceria Tentang Hari Ini (NKCTHI)
(sumber: detikHOT.com)

Film besutan Angga Dwimas Sasongko ini diangkat berdasarkan buku karya Marcella FP dengan judul yang sama. Berkisah tentang keluarga yang tampak bahagia dengan tiga anak, Angkasa, Aurora, dan Awan. Namun kebahagiaan tersebut mulai berubah ketika sang ayah terlalu pilih kasih terhadap anak ketiga.

Persamaan *sound design* antara film Nanti Kita Ceria Tentang Hari Ini dan film Saudara Sedarah adalah sama-sama menggunakan musik latar yang lebih ke

instrumen string dan biola. Sedangkan perbedaanya, pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini tidak banyak menggunakan *sound effect*. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini banyak diisi oleh suara *ambience* dan musik latar.

3. Penyalin Cahaya



Gambar I.3. Film Penyalin Cahaya
(sumber: kompasiana.com)

Penyalin Cahaya merupakan film panjang pertama garapan sutradara Wregas Bhanuteja. Berkisah soal Sur yang kehilangan beasiswa karena dianggap mencemarkan nama baik fakultas dan melanggar aturan beasiswa usai swafoto dirinya kala mabuk tersebar.

Persamaan *sound design* antara film Penyalin Cahaya dan film Saudara Sedarah adalah sama-sama banyak menggunakan *sound effect* dan suara-suara *ambience*. Perbedaannya musik latar yang digunakan pada film Penyalin Cahaya memakai instrumen *electronical* sehingga menciptakan musik yang *thrilling* atau menegangkan. Sedangkan musik latar pada film Saudara Sedarah lebih *mellow* atau lembut dan menenangkan.

I.5. Metode Penciptaan

Pada metode penciptaan ada beberapa tahap yang harus dilalui diantaranya tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan terakhir penyelesaian.

1. Persiapan

Dalam menciptakan sebuah karya seni, perlu melakukan berbagai persiapan, diantaranya melakukan pengamatan, pencarian informasi, penggalian referensi dan literatur yang berhubungan dengan ide, serta melakukan pendalaman materi dengan melihat langsung apa yang sedang terjadi disekitar lingkungan rumah (Faizur Rahman, 2019:4).

Berikut adalah tahap persiapan yang penulis lakukan dalam merancang *sound design* untuk film Saudara Sedarah adalah sebagai berikut:

1) Membaca naskah

Membaca naskah atau skenario film adalah langkah awal yang penting untuk memahami cerita, suasana, dan emosi yang ingin disampaikan dalam film akan membantu penulis dalam merancang *sound design* yang sesuai dengan cerita serta tema dan konsep film.

2) Diskusi dengan sutradara

Langkah kedua yang penulis lakukan adalah berdiskusi dengan sutradara serta anggota tim produksi lainnya. Hal ini penting untuk memahami visi artistik dan tujuan tiap masing-masing kepala kreatif. Penulis mendiskusikan tentang suasana, nuansa dan fokus emosional yang diinginkan film Saudara Sedarah juga mencari tahu apakah ada

referensi atau inspirasi tertentu yang dapat digunakan dalam merancang suara film.

3) Analisis karakter dan adegan

Mempelajari dan menganalisis karakter serta adegan pada film Saudara Sedarah yang dapat mempengaruhi emosi penonton. Mengidentifikasi karakteristik suara yang sesuai dengan masing-masing karakter serta mencatat momen-momen kunci yang membutuhkan penguatan emosional melalui *sound design*.

2. Elaborasi

Proses elaborasi merupakan tahap penyaringan terhadap ide dan gagasan yang telah didapat sehingga selanjutnya dapat menentukan ide dan gagasan yang paling tepat untuk direalisasikan. Pada sebuah produksi film, proses elaborasi dapat membantu memilah kelemahan dan kekuatan ide dan gagasan, sehingga apabila terjadi suatu masalah, dapat dengan mudah menemukan solusinya (Nopsi Marga Handayani, 2019:12).

Pada tahap ini penulis dan kru memutuskan ide tentang drama keluarga seputar anak dan orang tua karena hal tersebut paling dekat dengan keseharian. Setelah ide berhasil ditetapkan kemudian penulis mulai mencari inspirasi mengenai *sound design* yang nantinya akan penulis terapkan pada film Saudara Sedarah dengan menonton beberapa film yang menurut penulis punya tema cerita yang sama dengan film Saudara Sedarah seperti film Ngeri-Ngeri Sedan dan film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

3. Sintesis

Tahap sintesis atau pra-produksi adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*). Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreatifitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia. Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan diatas kertas. Perencanaan diatas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan dan dilanjutkan dengan diproduksi dilapangan (Morrisan, 2005:115).

Pada tahap ini penulis mulai merancang konsep *sound design* pada film Saudara Sedarah, membedah naskah untuk mendapatkan adegan-adegan mana saja yang banyak menampilkan dialog serta seperti apakah dialog yang diterapkan pada adegan tersebut. Hal ini penting sekali supaya penulis dapat menentukan peletakkan boom mic yang benar sehingga tiap-tiap suara dialog dapat terekam dengan jelas.

4. Realisasi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) dilakukan, baik didalam studio maupun diluar studio. Proses ini disebut juga dengan *tapping*. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar ulang kembali (Morissan, 2015:310).

Pada tahap ini penulis mulai melakukan produksi dibantu dengan kru dari film Saudara Sedarah. Penulis sebagai *sound design* akan bekerja sama

dengan boom operator untuk merekam suara dialog di film Saudara Sedarah. Adapun alat perekam yang penulis gunakan yakni Sony Voice Recorder ICD-TX660 serta Rode Shotgun Microphone APL-MIC01.

5. Penyelesaian

Proses penyuntingan adalah tahapan dari sebuah produksi yang unik di dalam *motion pictures*. Semua aspek didalam pembuatan film terdapat keunikan tersendiri karena memiliki beberapa unsur seperti unsur sinematografi, penulisan dan keserasian bunyi yang direkam menjadi kesatuan yang saling mendukung. Selain itu penyuntingan adalah cara memproses semua hal tadi menjadi unik untuk menjadi sebuah film yang utuh (Andi Fachruddin, 2012:396).

Tahap ini penulis melakukan pengambilan suara yang kurang atau yang belum dilakukan pada tahap produksi seperti suara *ambience* ataupun membuat *sound effect*. Untuk pembuatan *sound effect* penulis melakukan teknik *foley* dengan membuat suara efek yang sesuai dengan adegan yang ada. Selain itu penulis mulai mencari musik latar yang sesuai dengan adegan. Untuk musik latarnya penulis akan mengambil dari Storyblock yang menyediakan banyak musik gratis. Ditahap ini penulis juga melakukan *dubbing* jika ada suara dialog yang tidak terekam dengan jelas sewaktu proses produksi.